

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* MATA PELAJARAN PAI KELAS IX-C SMP NEGERI 1 SALAM BABARIS

Zahiah

SMP Negeri 1 Salam Babaris, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan, Indonesia.

Email Korespondensi: zahiahsyah@gmail.com

Histori Artikel	Abstrak
<p>Diterima: Januari 2021 Direvisi: Januari 2021 Dipublikasi: Februari 2021</p>	<p>Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi meraih kesuksesan dengan optimis ikhtiar dan tawakal kelas IXC SMP Negeri 1 Salam Babaris. Hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM. Tujuan penelitian ini adalah penerapan model <i>discovery learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal di SMP Negeri 1 Salam Babaris. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IXC SMP Negeri 1 Salam Babaris. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian antara lain bahwa siklus I diketahui 10 orang peserta didik yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 40%, pada siklus II diketahui 13 orang peserta didik yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 52%, pada siklus III diketahui 21 orang peserta didik yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 83,2%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model <i>discovery learning learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Salam Babaris dalam mata pelajaran pendidikan agama islam materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal.</p> <p>Kata Kunci: <i>Discovery learning learning, PAI, Hasil Belajar.</i></p>
Article History	Abstract
<p>Received: January 2021 Revised: January 2021 Published: February 2021</p>	<p>[Improving Student Learning Outcomes Using The Discovery Learning Model of PAI Lesson Class IX-C SMP Negeri 1 Salam Babaris] <i>The low learning outcomes of students in Islamic religious education subjects achieved success with optimistic endeavor and trust in class IXC SMP Negeri 1 Salam Babaris. Student learning outcomes have not reached the KKM. The purpose of this study is the application of discovery learning models in improving student learning outcomes in Islamic religious education subjects to achieve success with optimism, endeavor and trust in SMP Negeri 1 Salam Babaris. The research method used is classroom action research. The subjects in this study were students of class IXC SMP Negeri 1 Salam Babaris. Data collection techniques used are observation sheets, tests, and documentation. The results of the study include that in the first cycle there are 10 students who have completed with classical completeness 40%, in the second cycle there are 13 students who have completed with classical completeness 52%, in the third cycle there are 21 students who have completed classical completeness 83,2%. Thus, it can be concluded that the application of the discovery learning learning model can improve the learning outcomes of class IX students of SMP Negeri 1 Salam Babaris in the subject of Islamic religious education to achieve success with optimism, endeavor and trust.</i></p> <p>Keywords: <i>Discovery learning learning, PAI, Learning Outcomes.</i></p>
How to Cite this Article?	<p>Zahiah. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model <i>Discovery learning</i> Mata Pelajaran PAI Kelas IX-C SMP Negeri 1 Salam Babaris. <i>Lentera Pendidikan Indonesia</i> 2(1), 35-39.</p>

PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran di kelas hingga saat ini masih juga ditemukan pengajar yang memosisikan peserta didik sebagai objek belajar, bukan sebagai individu yang harus dikembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat mematikan potensi peserta didik. Dan dalam keadaan tersebut peserta didik hanya mendengarkan pidato guru di depan kelas, sehingga mudah sekali peserta didik merasa bosan dengan materi yang diberikan. Akibatnya, peserta didik tidak paham dengan apa yang baru saja disampaikan oleh guru.

Dengan memotivasi yang tinggi siswa akan belajar menjadi lebih giat. Seolah-olah tak akan merasa lelah dan bosan karena metode yang digunakan seorang guru bervariasi. Sebaliknya tanpa motivasi seorang siswa akan merasa belajar tanpa gairah karena tidak ada rangsangan yang mendorong untuk lebih minat belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman dan praktek. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran didalam kelas yang selalu di dominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, di mana siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikannya dan sangat sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dari sinilah diperlukan kreativitas yang harus dilakukan semua pihak, baik guru maupun peserta didik. Kepada peserta didik dituntut dapat belajar aktif dengan arahan yang diberikan guru, dan guru diharapkan kreatif menggunakan Metode pembelajaran baru agar dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Eveline Siregar. (2011:3).

Belajar sebagai perubahan perilaku yang relative tetap yang disebabkan praktik atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu. Belajar sebagai suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungannya. Dari pengertian-pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pengertian belajar adalah „perubahan“ yang menyangkut pengetahuan sikap, perilaku, kebiasaan, kecakapan, keterampilan dan kepribadian yang terjadi sebagai interaksi dengan lingkungan seperti guru, bahan ajar dan lain-lain. Dirman. (2014:5).

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Dimiyati dan Mudjiono.(2009:3).

Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik merupakan tantangan yang selalu dihadapi setiap guru yang bekerja dalam profesi keguruan dan kependidikan. Banyak pula keberhasilan yang dicapai, meskipun disadari bahwa apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan sehingga menuntut perenungan, pemikiran dan kerja keras untuk memecahkan persoalan yang dihadapi, seperti: Rendahnya motivasi belajar

peserta didik, rendahnya prestasi belajar peserta didik yang dicapai, dan angka kelulusan yang masih rendah.

Salah satu tolok ukur untuk menilai keberhasilan mengajar adalah menggunakan hasil yang dicapai peserta didik dalam belajar. Meskipun sampai saat ini alat yang digunakan untuk menilai atau mengukur keberhasilan belajar belum diketahui tingkat obyektivitasnya. Ketepatan atau keterandalannya. Namun, keberhasilan peserta didik dalam belajar berdasarkan penilaian mengindikasikan sebagaimana adanya petunjuk bahwa para guru masih dituntut untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

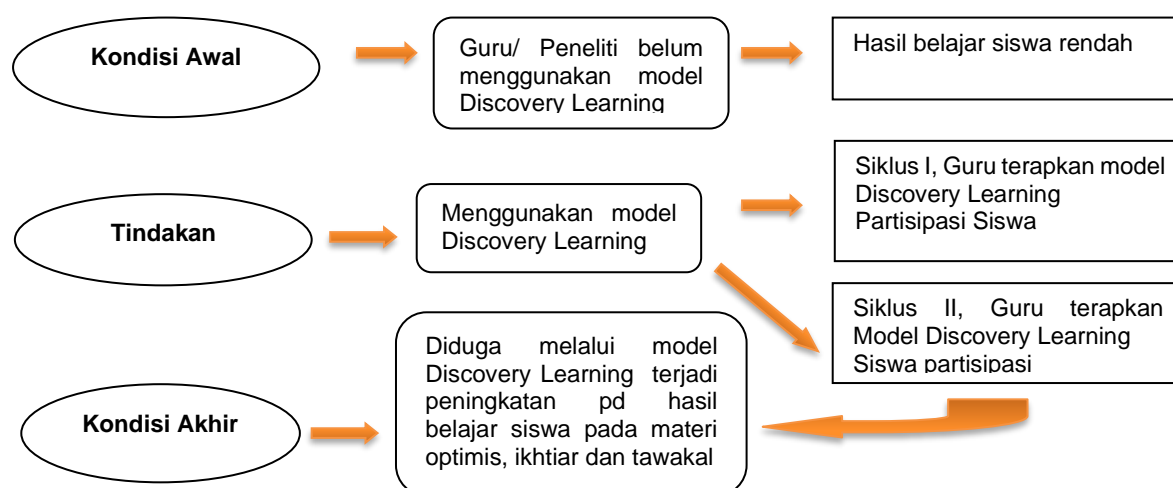
Penggunaan metode mengajar yang sering dilakukan oleh guru dalam membelajarkan siswa, yakni bervariasi antara metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, pengamatan lapangan, dan eksperimen. Semua metode ini memberikan hasil belajar siswa. Meskipun demikian masih perlu ditingkatkan baik pemilihan metode pembelajaran serta megupayakan peningkatan hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar sebagai wujud nyata keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Keberhasilan guru dan siswa menunjukkan gambaran sekolah efektif. Sekolah aktif sama dengan guru efektif. Wong, (2004: 18).

Berdasarkan observasi hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas IXC tersebut, bila dikaitkan dengan metode mengajar maka perlu dilakukan perbaikan. Perbaikan utama adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru antara lain tidak semata-mata menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, atau diskusi namun perlu dilakukan dengan cara mengajak siswa melakukan eksplorasi secara langsung dilapangan. Dalam pembelajaran yang menggunakan metode discovery learning ini siswa diajarkan untuk melakukan penyelidikan secara langsung mengenai komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Discovery learning adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tiga siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas IX yang berjumlah 25 orang, 14 orang peserta didik laki-lak, dan 9 orang peserta didik perempuan. Objek dalam penelitian adalah, model discovery learning untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi optimis, ikhtiar dan tawakal

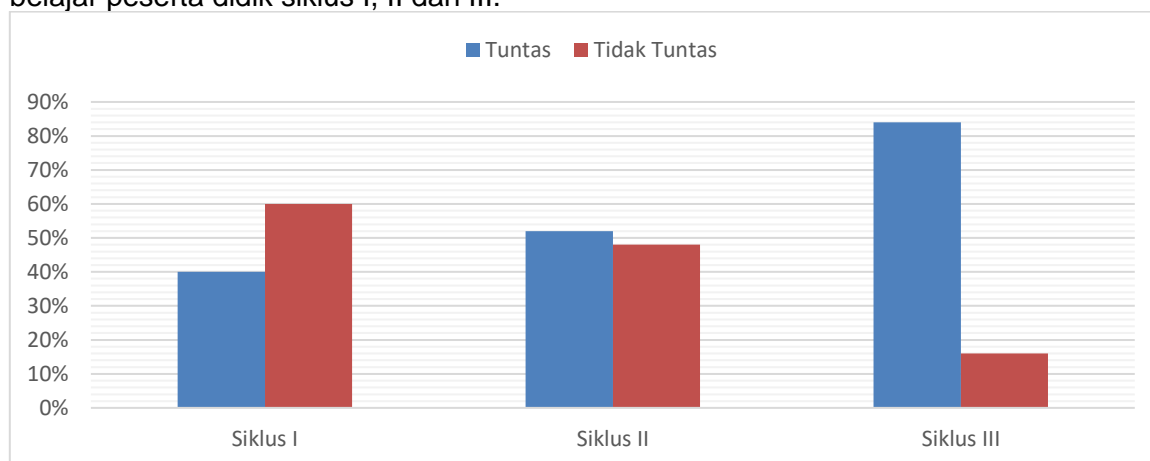
Rancangan Penelitian Penelitian ini dilakukan dalam 4 tahapan yakni; 1) Perencanaan Tindakan (*Planing*), Melakukan analisis KI, KD, Indikator dan Silabus kurikulum PABP kelas IX materi Optimis, Ikhtiar dan Tawakal berdasarkan Kurikulum 203, Membuat RPP, pengembangan materi, langkah penggunaan model Discovery learning learning, Membuat Istrumen berupa lembar Observasi. Untuk mengamati penerapan model Discovery learning Learning, membuat alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa (*Post Test*); 2) Melaksanakan Tindakan (*Acting*); Melaksanakan proses pembelajaran yang menerapkan model Discovery learning Learning; 3) Pengamatan Tindakan (*Observasi*); Observasi terhadap Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh rekan sejawat dengan suka rela membantu dalam penelitian ini; 4) Refleksi Terhadap Tindakan (*Reflecting*), Guru merefleksikan hasil observasi tentang penerapan Model Discovery learning Learning dan data hasil pengukuran terhadap hasil belajar PABP dalam materi optimis, ikhtiar, dan tawakal untuk dijadikan sebagai bahan mengambil keputusan terhadap pelaksanaan tindakan yang digunakan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian Tindakan Kelas

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh skor nilai rata-rata sebesar 72. Jumlah peserta didik yang tuntas ada 10 orang peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 15 orang dengan persentasi ketuntasan belajar 40%. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria tingkat keberhasilan belajar peserta didik, artinya masih perlu perbaikan dan bimbingan yang lebih baik lagi dalam menggunakan model discovery learning learning. Pada siklus II diperoleh skor nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 73,6 dengan persentasi 52% terdiri dari 13 peserta didik yang tuntas dan 12 peserta didik yang tidak tuntas. Ini berarti hasil belajar peserta didik masih dibawah kriteria namun mengalami peningkatan tapi belum signifikan, maka dilakukanlah penelitian kembali pada siklus III, akhirnya diperoleh skor rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 83,2 dengan presentasi 84%, terdiri dari 21 orang peserta didik yang tuntas dan 4 orang yang tidak tuntas. ini berarti hasil belajar peserta didik sudah mencapai kriteria tingkat ketuntasan belajar. Berikut ini adalah grafik peningkatan hasil belajar peserta didik siklus I, II dan III.



Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar

Penggunaan model pembelajaran discovery learning memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna sebab dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Selain itu juga akan mendorong pada pengetahuan siswa terhadap

pentingnya belajar menulis karangan. Penggunaan model pembelajaran discovery learning dimungkinkan terwujudnya kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik bagi anak sebab menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan.

Pembelajaran model seperti ini cukup efektif untuk meningkatkan prestasi belajar karena dapat mengubah kebiasaan siswa belajar yang hanya mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu; 1) penggunaan model discovery learning, prestasi belajar siswa dapat terus mengalami peningkatan. Dari nilai rata-rata 72 pada siklus I, mengalami peningkatan di siklus II yaitu 73 dan pada siklus III menjadi 83,2, 2) model discovery learning dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar PAI materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal kelas IXC SMP Negeri 1 Salam Babaris.

REKOMENDASI

Guru yang menggunakan model discovery learning untuk senantiasa memperhatikan siswa dalam penerapan dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran yang di laksanakan dapat tercapai hasil maksimal. Peneliti yang lain diharapkan melakukan penelitian sejenis pada mata pelajaran lain disekolah. Peneliti untuk melakukan penelitian sejalan yang berbeda sebagai bahan perbandingan dengan penelitian ini.

REFERENSI

- Dirman. 2014. *Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwaningsih, Tri. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Eksploratory Discovery learning Pada Siswa Kelas IV SDN Demakijo*.
- Siregar, Eveline. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudjana Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Cetakan XV*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.